

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan berdiri dengan tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan sebenarnya tidak memiliki banyak perbedaan secara substansial, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing pengelola perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Herawaty, 2008). Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur keberhasilan seorang manajer dalam mengelola keuangan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi. Menurut Partami, dkk. (2015), pihak manajemen membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemilik perusahaan atas tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat laba, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga saham perusahaan yang dianggap sebagai gambaran dari nilai aset perusahaan dan terbentuk dari transaksi antara penjual dan pembeli. Nilai perusahaan dijadikan dasar investor dalam mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan (Vajriyanti, dkk., 2015).

Rasio Tobin's Q merupakan salah satu alternatif untuk mengukur kinerja perusahaan. Pihak manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q melalui penggabungan nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Angka Tobin's Q yang semakin besar menandakan bahwa manajemen memiliki prospek pertumbuhan yang berkualitas. Selain itu, perusahaan yang memiliki angka Tobin's Q yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mempunyai *quality good*. Sedangkan, industri yang mulai mengecil memiliki nilai Tobin's Q yang rendah. Proses pencapaian nilai perusahaan yang maksimal sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pihak *agent* dengan pihak *principal* yang mengakibatkan turunnya kualitas laba sehingga para pemakai laporan keuangan salah dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

*Earnings management* merupakan intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Schipper 1989 dalam Kusumawati, dkk., 2015). Definisi tersebut mengartikan bahwa *earning management riil* merupakan praktik oportunistik manajer yang menyalahi aturan dari kegiatan bisnis normal perusahaan yang dilaksanakan kapan saja sepanjang periode berjalan untuk memperoleh laba yang maksimal (Roychowdhury, 2006). Tindakan Manajemen laba riil dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari perusahaan seperti arus kas operasi, melalui pengelolaan penjualan dengan memberikan diskon harga dan ketenggangan waktu pembayaran jatuh tempo guna mencapai penjualan yang lebih tinggi, melalui aktivitas biaya produksi dengan melakukan produksi dalam skala besar sehingga laba akan

meningkat ketika harga pokok perusahaan akan menurun dan melalui biaya-biaya diskresioner dengan mengurangi biaya-biaya diskresioner seperti biaya penjualan, biaya promosi, biaya administrasi umum, biaya riset dan pengembangan (Vajriyanti, dkk., 2015)

Teori agensi mengindikasikan, bahwa mekanisme pengawasan sendiri dapat meminimalisir masalah manajemen laba riil melalui *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Penerapan mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat menghambat aktivitas manajemen laba seperti melakukan tindakan manipulasi oleh manajer, sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan dan laporan keuangan dapat menggambarkan nilai fundamental sebuah perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Herawaty (2008) mengungkapkan praktik dari tindakan manajemen laba yang dapat diatasi melalui proses pemantauan yang didukung oleh mekanisme *good corporate governance* secara efektif dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang mampu mengendalikan perusahaan dengan memberikan aturan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. CGPI merupakan skor pemeringkatan penerapan *good corporate governance* di perusahaan *go public* untuk mengukur *Good corporate governance* yang didirikan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) (Vajriyanti, dkk., 2015). Beberapa perusahaan-perusahaan Lippo Tbk dan Kimia Tbk di Indonesia terdeteksi melakukan manipulasi laba yang disebabkan karena penerapan GCG yang lemah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor spesifik pada nilai perusahaan. Kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya, menyatakan adanya ketidakkonsistenan mengenai seberapa besar *earning management* berpengaruh terhadap *firm value*. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa *earning management* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*. Sedangkan, penelitian lain menyimpulkan adanya pengaruh positif antara *earning management* terhadap *firm value* dan ada penelitian lain yang menyimpulkan bahwa *earning management* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini dibuktikan pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Ferdawati (2009) dan Putri (2011) yang menyimpulkan bahwa *earning management* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan menurut Herawaty (2008) menemukan bukti bahwa *earning management* berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Sementara penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Partami, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Vajriyanti, dkk. (2015), yaitu menguji pengaruh *real earning management* terhadap *firm value* dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vajriyanti, dkk. (2015) adalah tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go publik* yang *listing* di BEI dan termasuk dalam index CGPI versi majalah SWA tahun 2011-2014, sedangkan penelitian Vajriyanti, dkk. (2015) dilakukan pada perusahaan *go publik* yang

*listing* di BEI dan termasuk dalam index CGPI versi majalah SWA tahun 2009-2013.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menggunakan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.”** Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pengaruh *real earning management* terhadap *firm value* dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel pemoderasi, sehingga pihak manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Teori agensi membahas perbedaan kepentingan yang muncul akibat kontrak pihak *principal* dengan pihak *agent*. Pihak *principal* memberikan wewenang dan otorisasi untuk menetapkan keputusan perusahaan. Pihak *agency* memiliki informasi keuangan yang lebih luas sehingga memiliki wewenang atas perusahaan secara penuh. Di sisi lain, *principal* melakukan kontrak dengan pihak *agent* untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini menimbulkan peluang bagi *agent* untuk melakukan manipulasi laba melalui tindakan manajemen laba.

Teori agensi memiliki pandangan bahwa tindakan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka rumusan masalah pengujian ini dituangkan ke dalam pertanyaan :

1. Apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah di atas, mengenai praktik manajemen laba riil yang merupakan permasalahan antara perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung atau tidak langsung. Tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh *real earning management* terhadap *firm value* dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel yang dapat memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut pada perusahaan-perusahaan *go public* yang *listing* di BEI.

## 2. Bagi Dunia Bisnis

Memberikan kontribusi bagi dunia bisnis, khususnya bagi para manajer atau pemakai laporan keuangan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena tindakan manajemen laba riil dapat menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para manajer atau pemakai laporan keuangan agar dapat menerapkan *good corporate governance* dengan konsisten untuk menghambat tindakan manajemen laba riil sehingga pihak manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

## 3. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam hal untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *real earning management* terhadap *firm value* dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel yang dapat memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut pada perusahaan-perusahaan *go public* yang *listing* di BEI.

## 4. Penelitian di masa yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademik.